

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan bagaimana alur penelitian dalam tesis ini dilakukan. Alur tersebut terbagi ke dalam beberapa subbab, yaitu desain penelitian, data penelitian dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan simpulan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data dan desain deskriptif sebagai desain penelitian. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk digunakan, karena pendekatan kualitatif lebih mengedepankan pendekatan sosial dibandingkan serangkaian teknik yang harus dilakukan (Morgan & Smirch, 2003). Desain deskriptif tepat digunakan dalam penelitian ini karena desain deskriptif dapat mendeskripsikan fenomena dan konteks kehidupan yang nyata pada saat penelitian ini dilakukan (Moleong, 2017). Fenomena yang terjadi ketika penelitian ini dilakukan adalah adanya unsur pemaknaan ketika sebuah teks dibuat, dalam hal ini berita-berita tentang partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia pada media luar (*Fox News*) dan dalam negeri (Tribunnews). Selanjutnya, konteks kehidupan yang nyata pada penelitian ini adalah berita daring *Fox News* dan Tribunnews.

Pendekatan kualitatif dan desain deskriptif pada penelitian ini didukung oleh teori yang digunakan, yaitu Analisis Wacana Kritis (AWK) van Dijk (1985;1988;2015). AWK van Dijk (1985;1988;2015) yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tekstual, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial.

Menurut van Dijk (2015) dalam Hamilton, Tanen, dan Schriffin (2015), analisis tekstual terdiri dari analisis struktur mikro dan analisis struktur makro. Berdasarkan kerangka analisis van Dijk (2015), analisis superstruktur sudah tidak

digunakan. Maka dari itu, penelitian ini hanya akan menggunakan struktur mikro dan struktur makro saja pada tahap analisis tekstual.

Dalam menganalisis struktur mikro dan struktur makro, apapun metode yang digunakan untuk mencapai apa yang diharapkan atau dihasilkan dapat digunakan (Wodak&Meyer, 2008 dan Titscher dkk., 2000 dalam Hamilton, dkk., 2015). Maka dari itu, untuk menganalisis struktur mikro dan struktur makro dalam teks, penelitian ini menggunakan sintaks, stilistiks, dan retorik untuk menganalisis struktur mikro dan *macro-rules* untuk menganalisis struktur makro (van Dijk, 1980;2015). Untuk struktur mikro, hal yang diamati atau dianalisis adalah penggunaan bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti pada bagian sintaks, pemilihan kata (apakah cenderung negatif atau positif) yang digunakan pada bagian stilistik, dan metafora (peribahasa) yang digunakan pada bagian retorik (van Dijk, 1985;1988;2001;2015). Bagian semantik pada penelitian ini tidak digunakan, karena sudah masuk ke dalam analisis struktur makro, di mana menurut van Dijk (1980), struktur makro merupakan level tertinggi dari struktur semantik atau konseptual yang mengatur proses kognisi dan interaksi pada level struktur mikro. Serta pada bagian retorik, hanya penggunaan metafora saja yang dianalisis, penggunaan grafis tidak digunakan. Ini disebabkan karena penelitian ini ingin menekankan bagaimana gaya bahasa yang digunakan dapat memunculkan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Imam (2012) dalam Rais, Suhardi dan Sari (2020) bahwa elemen retorik merupakan elemen yang mendiskusikan gaya yang ingin menekankan topik-topik tertentu dalam teks. Selanjutnya, untuk struktur makro, *macro-rules* yang digunakan untuk menganalisis adalah *deletion*, *generalization*, dan *construction* (van Dijk, 1980).

Setelah data dianalisis menggunakan analisis struktur mikro dan struktur makro, hasil penemuan kemudian dianalisis menggunakan analisis kognisi sosial dan analisis konteks sosial. Analisis kognisi sosial yang dipilih adalah analisis dari van Dijk (2015) yang terdiri dari *socio-cultural knowledge*, *social attitude*, dan ideologi Sementara, analisis konteks sosial yang dipilih untuk menjadi alat

analisis adalah *spatio-temporal dimension*, *identities*, peran dari editor atau penulis, opini dan aksi sosial, tujuan, sikap dan pengetahuan sebelumnya.

Keseluruhan analisis tersebut, selanjutnya tertuang dalam rumusan masalah yang akan dibahas pada subbab selanjutnya. Analisis struktur mikro tertuang pada rumusan masalah pertama dan struktur makro tertuang pada rumusan masalah kedua. Setelah kedua rumusan masalah tersebut terjawab, maka hasilnya dianalisis kembali menggunakan analisis kognisi sosial dan konteks sosial.

3.2. Data Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Subbab ini akan menjabarkan data penelitian dan sumber data penelitian. Data penelitian berisikan tentang bentuk data, mengapa data tersebut dipilih, dan kurun waktu data dipilih. Sumber data penelitian berisikan latar belakang data yang dipilih.

3.2.1. Data Penelitian

Bentuk data dalam penelitian ini berupa teks berita yang terdiri dari enam buah berita yang masing-masing diambil dari berita daring *Fox News* dan *Tribunnews*. Pemilihan data tersebut selaras dengan pernyataan Lofland dan Lofland (1994) dalam Moleong (2017) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik. Selain itu, data yang diambil merupakan berita yang cukup viral di Indonesia (lihat Gunawan, 2020; Nastiti, 2020; Pamungkas & Zamani, 2020) dan sudah ada penelitian yang meneliti berita tersebut memakai pisau analisis yang lain dan berfokus pada topik yang lain pula (lihat Murwonogroho, W., Adlin, A. Modjo, R., & Susanto, M. R., 2021). Selanjutnya, pemilihan data berupa teks berita *Fox News* dan *Tribunnews* dilatarbelakangi juga oleh pencarian data yang berfokus pada pemberitaan COVID-19 di Indonesia pada media luar negeri. Setelah melakukan pencarian, pemberitaan tentang COVID-19 di Indonesia banyak ditemukan pada pemberitaan media Amerika Serikat. Lalu, setelah dilakukan pencarian menyeluruh, pemberitaan COVID-19 di Indonesia banyak diberitakan oleh media *Fox News*

Rina Fajrin, 2023

MAKNA PARTISIPASI PUBLIK DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI INDONESIA PADA MEDIA LUAR NEGERI DAN DALAM NEGERI: Analisis Wacana Kritis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan media *Fox News* relatif lebih mudah untuk diakses dibandingkan media lain. Pada media *Fox News* tersebut dicari pemberitaan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu pemberitaan tentang COVID-19 di Indonesia. Setelah dilakukan pencarian, terdapat tiga berita yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Selanjutnya, setelah dibaca, pemberitaan ini ternyata mengambil kutipan dari berita-berita yang berasal dari Tribunnews. Maka, selanjutnya, berita-berita Tribunnews yang mempunyai topik yang sama dengan berita-berita di *Fox News* diambil untuk dijadikan data. Data yang diambil pun berjumlah tiga buah sesuai dengan berita pada media *Fox News*.

Alasan lain mengapa berita daring dari *Fox News* yang diambil karena berita – berita tersebut cukup menarik untuk dianalisis. Kemenarikan tersebut ada karena topik berita yang diambil oleh *Fox News* mengandung segi budaya atau *folklore* yang tidak ada di negara Amerika Serikat.

Selanjutnya, rentang waktu keenam berita dari *Fox News* dan Tribunnews tersebut diambil, yaitu dari tanggal 2 April 2020 sampai 21 September 2020. Adapun, judul serta kapan keenam berita tersebut diterbitkan akan dijabarkan lebih lanjut pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Data – Data Terpilih dari Media Daring Fox News dan Tribunnews.

No	Media Daring	Judul Berita Daring	Tanggal Diterbitkan
1.	<i>Fox News</i> https://www.foxnews.com/world/coronavirus-ghost-indonesia-village-social-distancing-enforcement	<i>Coronavirus patrols in Indonesia village use 'ghosts' to enforce social distancing.</i> (Peronda coronavirus di desa Indonesia menggunakan 'hantu' untuk melaksanakan jaga jarak sosial.)	14 April 2020
	Tribunnews https://www.tribunnews.com/regional/2020/04/02/pocong-jaga-kampung-di-purworejo-saat-lockdown-akibat-corona	Pocong Jaga Kampung di Purworejo Saat Lockdown Akibat Corona Masuk Berita Media Asing Korsel	2 April 2020

Rina Fajrin, 2023

MAKNA PARTISIPASI PUBLIK DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI INDONESIA PADA MEDIA LUAR NEGERI DAN DALAM NEGERI: Analisis Wacana Kritis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	masuk-berita-media-asing-korsel.		
2.	<i>Fox News</i> https://www.foxnews.com/world/indonesia-uses-haunted-house-spook-coronavirus-rule-breakers .	<i>Indonesia uses 'haunted house' to spook coronavirus rule-breakers.</i> (Indonesia menggunakan 'rumah berhantu' untuk menakut-nakuti pelanggar aturan coronavirus)	21 April 2020
	Tribunnews https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/26/cara-bupati-sragen-karantina-pemudik-bandel-di-rumah-hantu-kunci-dari-luar-jangan-lupa-beri-makan .	Cara Bupati Sragen Karantina Pemudik Bandel di Rumah Hantu: Kunci dari Luar, Jangan Lupa Beri Makan	26 April 2020
3	<i>Fox News</i> https://www.foxnews.com/world/indonesian-officials-order-coronavirus-victims-graves-be-dug-by-people-busted-for-neglecting-to-wear-masks .	<i>Indonesian official orders coronavirus victims' graves be dug by people busted without masks.</i> (Pemerintah Indonesia memerintahkan penguburan korban coronavirus digali oleh orang-orang yang tetap tidak menggunakan masker).	21 September 2020
	Tribunnews https://www.tribunnews.com/regional/2020/09/09/delapan-orang-dihukum-gali-kuburan-korban-covid-19-di-gresik-gara-gara-tak-pakai-masker .	Delapan Orang Dihukum Gali Kuburan Korban COVID-19 Gresik Gara-gara Tak Pakai Masker	9 September 2020

Untuk penamaan atau pengkodean teks berita pada tahap analisis, penelitian ini menggunakan kode TF untuk teks berita dari *Fox News* dan TT untuk teks berita dari Tribunnews. TF1 merupakan teks berita dari *Fox News* yang berjudul “*Coronavirus patrols in Indonesia village use 'ghosts' to enforce social distancing.*” (Peronda coronavirus di desa Indonesia menggunakan ‘hantu’ untuk melaksanakan jaga jarak sosial). TF2 untuk teks berita yang berjudul “*Indonesia uses 'haunted house' to spook coronavirus rule-breakers*” (Indonesia menggunakan ‘rumah berhantu’ untuk menakut-nakuti pelanggar aturan coronavirus). Terakhir, TF3 untuk teks berita yang berjudul “*Indonesian official*

orders coronavirus victims' graves be dug by people busted without masks” (Pemerintah Indonesia memerintahkan penguburan korban coronavirus digali oleh orang-orang yang tetap tidak menggunakan masker). TT1 adalah pengkodean untuk teks berita dari Tribunnews yang berjudul “Pocong Jaga Kampung di Purworejo Saat Lockdown Akibat Corona Masuk Berita Media Asing Korsel”. TT2 untuk teks berita yang berjudul “Cara Bupati Sragen Karantina Pemudik Bandel di Rumah Hantu: Kunci dari Luar, Jangan Lupa Beri Makan”. TT3 untuk teks berita yang berjudul “Delapan Orang Dihukum Gali Kuburan Korban COVID-19 Gresik Gara-gara Tak Pakai Masker”. Lebih lanjut, untuk menunjukkan analisis judul berita, kata “judul” akan disematkan setelah pengkodean. Contoh, (TT, Judul) berarti adalah judul teks Tribunnews. Untuk menunjukkan analisis per paragraf, akan disematkan kata “par...” setelah pengkodean. Contoh, (TT, par.1), dan seterusnya. Selain itu, pada tahap analisis struktur makro, penelitian ini akan menggunakan huruf awalan P untuk menyebut proposisi, huruf awalan M untuk makroposisi tahap pertama, dan *m* untuk makroposisi tahap kedua.

3.2.2. Sumber Data Penelitian

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa data penelitian ini diambil dari dua media luar dan dalam negeri, yaitu *Fox News* dan Tribunnews. Adapun, latar belakang dari kedua media tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.2.2.1 Fox News

Fox News merupakan saluran televisi berita kabel Amerika Serikat milik *Fox Corporation* yang cenderung konservatif. (Shor, 2019; Meyers, 2020). *Fox News* sendiri berbasis di Kota New York dan pertama kali mengudara pada tanggal 7 Oktober 1996 (King, 1996). *Fox News* melayani siaran ke 86 negara, baik dalam negeri maupun luar negeri (dikutip dari <http://www.foxnews.com>).

Saluran televisi ini pertama kali digagas oleh Rupert Murdoch, seorang Australia-Amerika yang ahli dalam bidang media, untuk menarik penonton konservatif. Dalam menjalankan tugasnya untuk pertama kali, *Fox News* mempekerjakan mantan konsultan media dari partai Republik, yaitu Roger Ailes

yang selanjutnya menjadi CEO pertama (Mifflin, 1996; Richwinie & Gibson, 2016).

Seiring berjalannya waktu, antara tahun 1990 sampai 2000, *Fox News* telah menjadi saluran televisi yang mendominasi di Amerika Serikat (Gillete, 2008). Pada September 2018, sekitar 87,188,000 rumah tangga di Amerika Serikat telah menyaksikan program di *Fox News* (Bucholtz, 2018). Di tahun 2019, *Fox News* menduduki tempat teratas sebagai saluran yang banyak ditonton dengan rata-rata 2,5 juta penonton.

Fox News selama ini sudah dianggap sebagai pendukung dari Partai Republik. Di mana, dalam pemberitaannya, politisi dari Partai Republik dan para konservatif selalu digambarkan secara positif, sedangkan politisi dari Partai Demokrat selalu digambarkan secara negatif (Grossman & Hopkins, 2016). Walaupun demikian, pihak dari *Fox News* sendiri selalu menampilkan hal tersebut. Namun, selama masa pemilihan presiden, *Fox News* selalu menjadi kepanjangan mulut dari Calon Presiden Donald Trump yang kala itu masih berkuasa. Hal tersebut membuat masyarakat Amerika Serikat menganggap bahwa *Fox News* seakan-akan telah menjadi TV milik pemerintah (Boot, 2017; Mayer, 2019).

3.2.2.2. Tribunnews

Pada tahun 1987, Kompas Gramedia mengambil alih kepemilikan koran-koran daerah. Hal tersebut dilakukan karena adanya imbauan dari Menteri Penerangan RI agar koran-koran besar membantu koran-koran daerah yang terhambat permasalahan SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers). Maka dari itu, pada akhir tahun 1987, Kompas Gramedia mendirikan unit usaha Kelompok Pers Daerah (Persda). Persda tersebut mempunyai nama usaha, yaitu PT Indopersda Prima Media. Tugas awal dari PT Indopersda Prima Media adalah untuk membantu koran-koran daerah yang membutuhkan pertolongan.

Seiring berjalannya waktu, Persda memperkuat bisnisnya dengan mendirikan sendiri koran-koran daerah di hampir seluruh provinsi di Indonesia dengan nama Tribun. Koran Tribun yang pertama muncul adalah Tribun Kaltim,

selanjutnya diikuti oleh Tribun Timur, Tribun Jabar, dan lain-lain. Tanggal 22 Maret 2010, Persda berganti nama menjadi Tribun Network, dengan tujuan untuk mentransformasikan kesan daerah yang mencolok menjadi lebih berwarna nasional (dikutip dari <http://www.tribunnews.com>). Seiring dengan pergantian nama, maka pada tanggal yang sama Tribun Network meluncurkan portal berita baru berbasis laman *web* untuk melengkapi situs-situs milik koran daerah bernama [Tribunnews.com](http://www.tribunnews.com). Pada tahun 2022, [Tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) menduduki tempat ke-empat setelah CNN Indonesia sebagai media online yang banyak dibaca oleh masyarakat Indonesia (Pahlevi, 2022).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Salah satu teknik dokumentasi yang digunakan, yaitu *content analysis* atau kajian isi (Moleong, 2017). Untuk mencari data yang dibutuhkan, pertama-pertama, dilakukan pencarian pada mesin pencari. Kata-kata kunci yang dicari yaitu seperti, COVID-19, coronavirus, dan Indonesia. Setelah itu, dicari negara mana di luar Indonesia yang paling sering memberitakan tentang Indonesia dalam hubungannya dengan COVID-19 dan *coronavirus*. Ternyata, negara-negara yang paling sering memberitakan Indonesia dan hubungannya dengan COVID-19 dan *coronavirus* adalah Amerika Serikat dan Malaysia. Setelah didapat kedua negara tersebut, lalu dicari mana pemberitaan di kedua negara tersebut yang sesuai dengan maksud penelitian. Ternyata, pemberitaan di Amerika Serikat yang sesuai dengan penelitian. Selanjutnya, dicari media yang paling mudah untuk diakses. Media yang paling mudah untuk diakses adalah *Fox News*.

3.4. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dari Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, akan dijelaskan bagaimana penelitian ini bekerja berdasarkan teknik tersebut.

3.4.1 Reduksi Data

Dalam subbab ini, media daring *Fox News* telah dipilih untuk dianalisis. Selanjutnya, dalam kolom pencarian media daring tersebut, ditulis kata kunci seperti COVID-19, Indonesia, dan *coronavirus*. Berdasarkan pencarian tersebut, terdapat empat artikel yang memberitakan tentang Indonesia, COVID-19, dan *coronavirus*. Selanjutnya, keempat artikel tersebut pun dibaca. Hasil dari membaca keempat artikel tersebut adalah ternyata hanya tiga artikel berita yang mempunyai kesamaan topik, yaitu pemberitaan tentang partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia.

Setelah berita dari media daring *Fox News* tersebut didapat, selanjutnya dicari sumber berita yang *Fox News* jadikan rujukan. Salah satu berita menyebutkan bahwa berita tersebut mengambil rujukan dari media daring Tribunnews. Selanjutnya, berita yang sesuai dengan topik di media daring *Fox News* pun dicari dalam laman pencarian Tribunnews dan selanjutnya dibaca. Hasil dari membaca tersebut didapat tiga topik berita yang hampir sama dengan topik berita yang dijadikan *sample*. Selanjutnya, tiga berita yang berasal dari Tribunnews ini dijadikan *sample* penelitian.

3.4.2. Penyajian Data

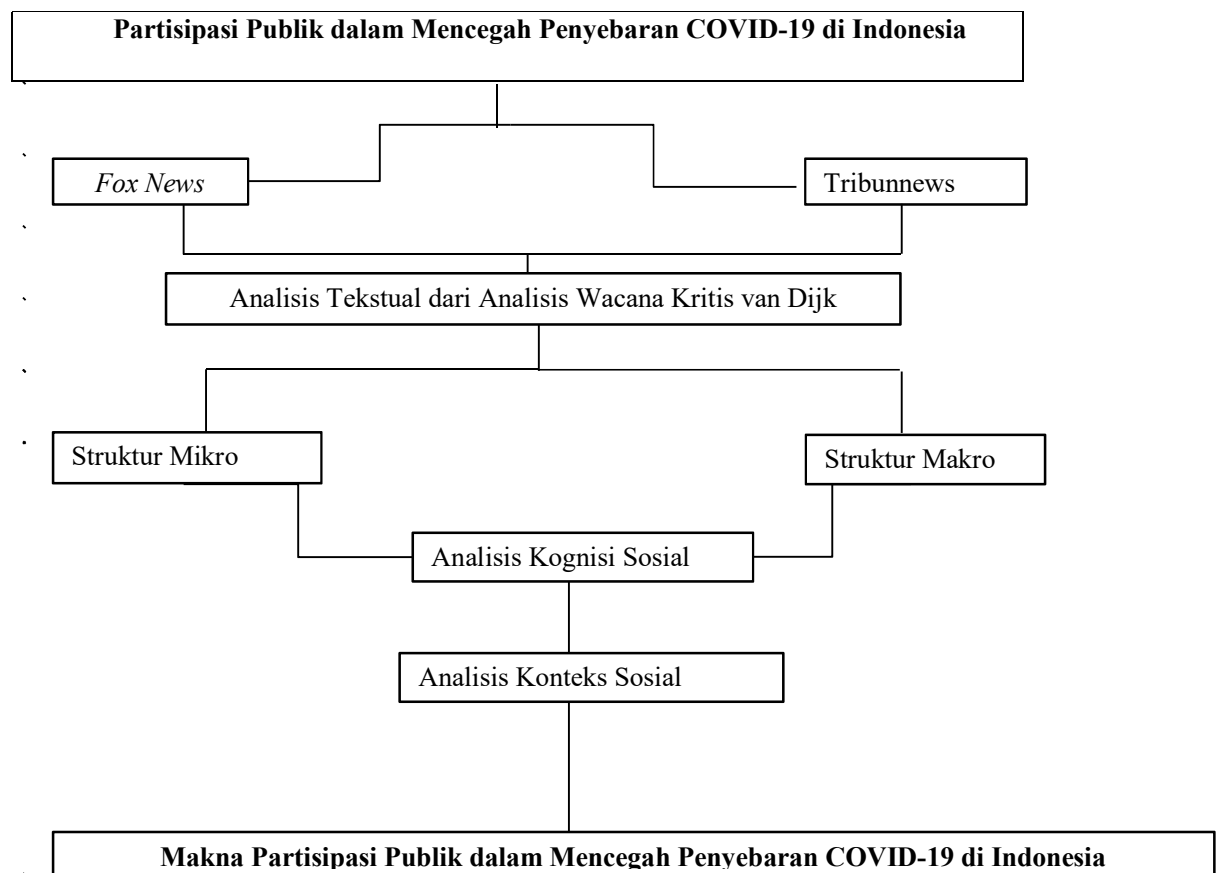
Dalam subbagian ini, data disajikan atau dianalisis dengan menggunakan teori van Dijk (1985;1988:2015). Dalam menganalisis data berupa teks, analisis tekstual, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial dari teori van Dijk digunakan. Analisis tekstual terdiri dari analisis struktur mikro dan analisis struktur makro. Analisis kognisi sosial terdiri dari *socio-cultural knowledge*, *social attitude*, dan ideologi. Terakhir adalah analisis konteks sosial yang terdiri dari *spatio-temporal dimension*, *identities*, peran dari editor atau penulis, opini dan aksi sosial, tujuan, sikap dan pengetahuan sebelumnya.

Ketiga analisis tersebut selanjutnya tertuang dalam rumusan masalah atau pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimana partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia direalisasikan melalui unsur linguistik oleh media luar negeri dan dalam negeri?
2. Tema apa yang ingin disampaikan pada pemaknaan partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia?

Agar lebih memahami bagaimana kinerja analisis dari penelitian ini. Maka, bagan kerangka berpikir berikut akan memperjelas.

Bagan 3.1. Kerangka Berpikir



3.4.2.1 Analisis Tekstual

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir, analisis pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis tekstual struktur mikro. Dalam

struktur mikro, hal-hal yang akan dianalisis adalah sintaks, stilistiks, dan retorik bagian metafora.

Contoh analisis sintaks yang ditemukan pada penelitian ini ada pada TT1, par. 1.

(TT1, par.1)

Pemerintah telah menetapkan aturan untuk tidak keluar rumah sebagai cara untuk memotong rantai penyebaran COVID-19 atau virus corona baru.

Berdasarkan sintaks, bentuk kalimat pada TT1, par.1 merupakan bentuk kalimat aktif. Sebagaimana yang diketahui, bentuk kalimat aktif pada Bahasa Indonesia memiliki kecenderungan pembentukan pola imbuhan me- pada kata kerjanya. Pada kalimat tersebut, jelas terlihat kata kerja “menetapkan” memiliki imbuhan me-. Kata kerja yang menggunakan “me”- sendiri memiliki kecenderungan untuk menghadirkan subjek pada kalimat. Hal ini menyebabkan subjek atau hal yang dibicarakan pada kalimat tersebut memiliki kekuatan lebih untuk dimaknai oleh suatu berita. Pada berita atau kalimat tersebut, subjek yaitu pemerintah memiliki kecenderungan untuk dimaknai secara positif karena telah bertindak untuk membuat suatu aturan bagi masyarakatnya.

Selanjutnya sisi yang dibahas adalah stilistik. Analisis sisi stilistik ini berfokus pada pemahaman teoritis bahwa kata-kata yang digunakan dalam suatu wacana ada yang bersifat positif maupun negatif (van Dijk, 1988;2015). Hal ini didukung oleh *appraisal theory* dari Iederma, Freeze, dan White (1994) dan White (1998) yang menyatakan bahwa sistem *judgement* pada *appraisal system* pun mencakup makna untuk mengevaluasi perilaku manusia secara positif dan negatif. Adapun dalam penelitian ini, contoh analisis ada pada TF2, par.1 dan TT2, par.1.

(TF2, par.1)

Frustrated with city dwellers fleeing to the countryside who refuse to quarantine, one Indonesian politician has ordered that newcomers who don't respect the rules be locked up in allegedly haunted houses.

(Frustrasi dengan penduduk kota yang datang ke desa dan menolak untuk dikarantina, seseorang politisi Indonesia telah memerintahkan pendatang yang tidak mematuhi aturan untuk dikarantina di rumah berhantu.)

(TT2, par.1)

Bupati Sragen punya **cara unik** untuk melakukan karantina terhadap pemudik bandel, yakni dengan mengirim mereka ke rumah hantu.

Pada analisis stilistik di atas, penggunaan kata-kata pada media *Fox News* lebih terkesan negatif dibandingkan dengan penggunaan kata-kata pada media *Tribunnews*. Pada TF2, penulis berita memulai berita dengan kata “*frustrated*” (frustasi). Sedangkan, pada TT2, penulis berita memulai berita dengan memunculkan subjek (yaitu Bupati Sragen) dan diikuti oleh frasa “cara unik”. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa penulis berita pada TF2 menganggap apa yang dilakukan, baik oleh pemerintah setempat ataupun warga setempat merupakan bentuk kekesalan karena warga yang tidak mau menuruti aturan atau kebijakan yang berlaku. Sementara, pada TT2, penulis berita menganggap apa yang dilakukan merupakan salah satu cara unik atau bagus dalam mencegah penyebaran penyakit COVID-19.

Terakhir analisis struktur mikro yang dilakukan adalah analisis retorik. Analisis retorik menurut van Dijk (1980) dapat mengeksplor penggunaan grafis dan metafora. Namun, pada analisis retorik ini, hanya bagian metafora saja yang dieksplor. Hal tersebut dikarenakan untuk bagian grafis (di mana penelitiannya harus mengeksplor gambar atau bentuk huruf) membutuhkan analisis tersendiri. Maka dari itu, penelitian ini hanya mengeksplor penggunaan metafora saja dalam teks. Contoh penelitian penggunaan metafora ada pada TF2, par.8.

(TF2, par.8)

*“But whatever **happens, happens,**” said Susanto, who came from the neighboring island of Sumatra.*

(“Tetapi, apapun yang terjadi, terjadi,” kata Susanto, yang datang dari pulau Sumatra.)

Pada TF2, par.8, *Fox News* menggunakan majas repetisi. Majas repetisi adalah majas yang menggunakan pengulangan kata, frasa, atau klausa untuk menegaskan maksud tertentu (Tarigan, 1985). Penggunaan majas repetisi ini diyakini dapat memberikan efek tegas pada teks yang dihadirkan. Pada kalimat tersebut terlihat

penutur atau pemberi informasi ingin menegaskan apa yang selama ini dialami ketika menjalani karantina.

Analisis selanjutnya adalah analisis struktur makro. Analisis struktur makro dilakukan untuk mengungkap proposisi makro atau *macroproposition* (tema) dari teks yang dianalisis. Adapun, untuk membantu analisis tersebut, analisis struktur makro menggunakan *macro-rules* yang terdiri dari *deletion*, *generalization*, dan *construction*.

Salah satu contoh analisis struktur makro yang menggunakan *deletion* ada pada TT1, par 4.

(TT1, par.4)

P1: Seperti yang telah diberitakan, penyebaran virus Corona di Indonesia semakin mengganas.

P2: Dilansir oleh Tribunnewswiki dari Worldometers, total kasus pasien corona di Indonesia sudah 1.677 kasus.

P3: Dengan jumlah kesembuhan sebanyak 103 orang dan total kematian 157 orang meninggal per Rabu (1/4).

P1, P2, dan P3 pada teks di atas termasuk ke dalam *weak deletion*. Hal ini dikarenakan ketiga proposisi tersebut merupakan proposisi penambah informasi yang memang kurang sesuai dengan judul atau tema yang ingin dikedepankan oleh Tribunnews. P1 memberitakan penyebaran virus Corona di Indonesia yang semakin mengganas. P2 memberitakan jumlah kasus COVID-19 yang terjadi di Indonesia. Sementara, P3 memberitakan kasus orang yang meninggal dan sembuh akibat COVID-19. Ketiga proposisi itu kurang sesuai dengan topik yang diangkat oleh TT1, yaitu partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 dengan menggunakan pocong di salah satu wilayah.

Selanjutnya, contoh *generalization* yang terdapat di data penelitian adalah sebagai berikut.

(TF1, par. 2)

P1. “*Since the pocong appeared, **parents and children have not left their homes,***” resident Karno Supadmo told Reuters.

(“Karena ‘pocong’ muncul, orang tua dan anak-anak sudah tidak meninggalkan rumah-rumah mereka,” penduduk bernama Karno Supadmo memberitahukan Reuters.)

P2. “*And people will not gather or stay on the streets after evening prayers,*”

(“Dan orang-orang tidak akan berkumpul atau ‘nongkrong’ di jalan setelah shalat maghrib,”)

M. Pocong appears and people stay at home

(Karena pocong muncul, orang-orang tidak akan berkumpul atau nongkrong di jalan setelah shalat maghrib.)

P1 dan P2 pada teks tersebut mempunyai kalimat dengan makna yang sama, yaitu “*parents and children have not left their homes*” and *people will not gather or stay on the streets*”. Dikarenakan mempunyai makna yang sama, maka kedua kalimat tersebut dapat mengalami *generalization* menjadi “*pocong appears and people stay at home*”.

Analisis terakhir adalah analisis *construction*. Analisis *construction* ada pada TT3, par. 1.

(TT3, par. 1)

P1: Delapan warga Kabupaten Gresik harus rela menggali kuburan korban Covid-19.

P2: Sebenarnya mereka bukan petugas penggali makam di pemakaman korban virus corona di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Desa Ngabetan, Kecamatan Cerme.

P3: Akan tetapi, aktivitas mereka karena menjalani sanksi oleh pemerintah setempat.

P4: Mereka kedatangan tidak menggunakan masker.

P5: Mereka diberi hukuman sanksi sosial menggali makam di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Desa Ngabetan.

M: Delapan orang yang bukan petugas penggali makam harus menjalankan sanksi menggali kubur karena tidak menggunakan masker.

Pada teks di atas, terlihat bahwa proposisi-proposisi tersebut memiliki makna dengan tahapan yang sama. P1 menjelaskan bahwa ada delapan warga yang harus rela menggali kuburan COVID-19. Pernyataan tersebut lalu disusul dengan pernyataan “sebenarnya mereka bukan petugas penggali makam di pemakaman korban virus corona di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Desa Ngabetan,

Kecamatan Cerme” yang ada di P2. Dalam P3 pun, hal yang sama dan bertahap dijelaskan sampai menunjukkan hasil pada M bahwa delapan orang akan menjalani hukuman menggali kubur karena kedapatan tidak memakai masker. Ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh van Dijk (1980) bahwa *construction* terbentuk dari kumpulan proposisi yang memiliki makna yang sama untuk membentuk makna yang lebih tinggi, di mana pembentukan tersebut terjadi secara bertahap.

3.4.2.2. Analisis Kognisi Sosial

Setelah hasil dari analisis struktur mikro dan struktur makro ditemukan, penelitian ini akan langsung menuju analisis kognisi sosial. Setiap hasil yang ditemukan akan dievaluasi atau dibahas melalui analisis kognisi sosial dari van Dijk (2015), yaitu *socio-cultural knowledge*, *social attitude*, dan ideologi. Contoh analisis ideologi yang ada di penelitian ini adalah bagaimana penulis berita dari masing-masing media mengambil peristiwa untuk dijadikan berita dikarenakan latar belakang masing-masing media yang sama-sama berlatar-belakang konservatif.

3.4.2.3. Analisis Konteks Sosial

Analisis konteks sosial dilakukan setelah adanya pembahasan dari analisis kognisi sosial. Analisis ini berupa interpretasi konteks sosial yang terjadi dari keseluruhan hasil dan analisis kognisi sosial yang sudah dilakukan pada penelitian ini. Analisis konteks sosial berdasarkan van Dijk (2015) terdiri dari *spatio-temporal dimension*, *identities*, peran dari editor atau penulis, opini dan aksi sosial, tujuan, sikap dan pengetahuan sebelumnya. Contoh analisis *spatio-temporal dimension* pada penelitian ini adalah ditetapkannya peristiwa COVID-19 sebagai bahan berita dikarenakan seluruh dunia sedang terpapar penyakit COVID-19 ini.

3.4.3. Penarikan Simpulan

Setelah hasil dari analisis ditemukan, maka selanjutnya penelitian ini akan mengungkap bagaimana partisipasi publik dimaknai dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia pada media daring *Fox News* dan *Tribunnews*.

3.5. Simpulan

Bab ini telah menjelaskan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan desain deskriptif dalam menganalisis pemaknaan dalam teks media. Bab ini juga telah menggambarkan beberapa teknik analisis wacana kritis yang dipakai dalam penelitian. Selanjutnya, hasil dan pembahasan akan dipaparkan dalam Bab IV.